

**IMPLEMENTASI KEGIATAN P5 DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP
PERKEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 6
SURAKARTA**

**Maulida Birul Walidaini¹, Wulan Ayu Harya Dinatta², Muhammad Sabandi³, Nur
Hidayah⁴, Etti Nur Haryani⁵**

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret, Indonesia

^{4,5}SMA Negeri 6 Surakarta, Indonesia

maulidabirul@student.uns.ac.id¹, wulan7767@student.uns.ac.id²,
muhsabandi@staff.uns.ac.id³, nurhid1971@gmail.com⁴, ettinur2114@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi aktivitas P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Kurikulum Merdeka guna meningkatkan pengembangan karakter peserta didik yang berdisiplin. Dengan memakai metode penelitian kualitatif deskriptif yg dilakukan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Surakarta mencakup teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi literatur. Wawancara dilakukan bersama guru bagian kurikulum dan peserta didik kelas XI. Hasil penelitian menjelaskan bahwa desain pelaksanaan P5 di SMA Negeri 6 Surakarta terdiri atas mempersiapkan kesiapan sekolah, pembentukan tim, menentukan dimensi karakter yang ingin dikuatkan dengan menentukan tema, pembuatan modul, dan pelaksanaannya kepada peserta didik. Implementasi kegiatan P5 di SMA Negeri 6 Surakarta sebagai aspek penting dalam pembentukan pribadi yang unggul dan berintegritas mampu membentuk karakter yang disiplin melalui proyek berbasis pengalaman nyata yang selaras dengan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. Namun, dalam implementasinya terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi guru dan peserta didik. Sehingga diperlukan langkah strategis, seperti memperkuat koordinasi antara koordinator kelas dengan fasilitator, melakukan penjadwalan yang fleksibel, dan memberikan ketegasan kepada fasilitator agar mereka dapat hadir secara konsisten dalam mendampingi peserta didik.

Kata Kunci: Program P5, Perkembangan Karakter Disiplin Peserta Didik, Kurikulum Merdeka

Abstract

The aim of this research is to analyze the implementation of P5 activities (Strengthening Pancasila Student Profile Project) in the Independent Curriculum in order to improve the character development of disciplined students. Using descriptive qualitative research methods carried out at State Senior High School 6 Surakarta including data collection techniques in the form of interviews,

observations and literature studies. Interviews were conducted with curriculum teachers and class XI students. The results of the research explain that the design for implementing P5 at SMA Negeri 6 Surakarta consists of preparing school readiness, forming a team, determining the dimensions of character that you want to strengthen by determining a theme, creating modules, and implementing them for students. Implementation of P5 activities at SMA Negeri 6 Surakarta is an important aspect in the formation of individuals who are superior and have integrity, able to form a disciplined character through real experience-based projects that are in line with the six character dimensions of the Pancasila Student Profile. However, in its implementation there are several challenges that teachers and students must face. So strategic steps are needed, such as strengthening coordination between class coordinators and facilitators, implementing flexible scheduling, and providing firmness to facilitators so that they can be present consistently in accompanying students.

Keywords: *P5 Program, Student Disciplinary Character Development, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter peserta didik saat ini memperlihatkan jika terdapat kesulitan bagi peserta didik dalam membangun karakter unggul, seperti kedisiplinan, tanggungjawab, kerjasama, dan empati. Masalah ini tidak terlepas dari beberapa faktor termasuk pola pembelajaran yang masih cenderung berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan penguatan dalam nilai-nilai karakter. Sehingga menimbulkan dampak negatif, seperti rendahnya kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam tim, kesulitan mengatur waktu, hingga meningkatnya perilaku kurang bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari.

Peserta didik yang tidak memiliki karakter kuat akan menghadapi banyak tantangan di era globalisasi yang menuntut kompetensi sosial, emosional, dan moral yang tinggi. Mereka bisa menjadi kurang disiplin yang menghambat prestasi akademik dan kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan memiliki kedisiplinan yang baik, peserta didik akan lebih mampu mengatur waktu, mematuhi aturan, dan menyelesaikan tanggungjawab dengan konsisten. Disiplin juga melatih sikap mandiri dan berkomitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai. Menurut Amanda (2024: 613) penerapan disiplin yang kuat pada peserta didik memerlukan peran guru dan wali kelas dalam mengelola kelas supaya tercipta lingkungan belajar yang kondusif untuk mendapatkan hasil belajar yang setinggi-tingginya. Selain itu, lingkungan sekolah juga harus mengatur dan

mengawasi supaya kegiatan belajar mengajar tetap terarah dan mencapai tujuan pendidikan Indonesia. Tidak hanya itu tenaga pendidik juga wajib berperan sebagai fasilitator kegiatan belajar bagi peserta didik untuk mendapat pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas pembelajaran (Amanda, 2024: 613). Menurut Lesmana et al (2023: 143) perilaku yang tidak disiplin dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Perilaku kurang disiplin ini dapat ditemui dengan sikap peserta didik yang sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan kurangnya kontribusi selama proses pembelajaran sehingga pencapaian akademiknya rendah. Kedisiplinan peserta didik saat ini membutuhkan perhatian lebih dari berbagai pihak, baik guru, orang tua, maupun masyarakat untuk memastikan bahwa mereka dapat berkembang menjadi individu yang bertanggungjawab dan mampu menghadapi tantangan global.

Salah satu langkah yang relevan yaitu dengan mengimplementasikan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. P5 menjadikan sebuah program dari Kurikulum Merdeka yang didesain untuk pembaharuan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dengan berbasis proyek. Dalam Kegiatan P5 ini diharapkan dapat memperkuat dimensi karakter disiplin peserta didik dengan menyesuaikan Profil Pelajar Pancasila. Untuk mewujudkan profil pelajar tersebut maka dibutuhkan integrasi antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler (Muttaqin, B. 2023) Penerapan kegiatan P5 melibatkan berbagai aktivitas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan akademik sekaligus karakter unggul melalui kolaborasi lintas disiplin ilmu (Kurniawan & Wijarnako, 2023).

Yuniardi (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengimplementasian penerapan Kurikulum Merdeka khususnya program P5 dapat meningkatkan daya saing pendidikan sebagai bentuk karakteristik yang disiplin dan pendidikan yang disiplin sosial. Namun, dalam penelitian tersebut juga dijabarkan masih banyak Sekolah Dasar yang belum merealisasikan program tersebut, program P5 ini kebanyakan masih dijalankan pada tingkat Sekolah Menengah pertama dan atas saja. Penelitian lain juga dilakukan oleh Muttaqin (2023) Dalam penelitiannya menemukan bahwa implementasi dari P5 di sekolah tersebut dapat membentuk dan mengembangkan karakter-karakter peserta didik yang sesuai dengan 6 dimensi P5 berdasarkan tema yang akan digunakan, yaitu bhineka tunggal ika, gaya hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listanto dan Suhari (2024) menjelaskan bahwa pengimplementasian nilai dan karakter disiplin yang dilakukan di SMA Negeri 1 Menganti ditunjukkan dalam pembelajaran proyek P5 yang dilaksanakan seminggu sekali dengan kurun waktu dua tahun namun memiliki beberapa hal yang masih terbilang kurang, salah satunya masih sangat minim dukungan dan juga kontribusi dari orang tua siswa dalam hal membenamkan karakter disiplin. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa orang tua yang acuh dalam kegiatan yang mewajibkan orang tua siswa untuk datang ke sekolah. Penelitian yang dilakukan lainnya oleh Ulfa dan Suhari (2023) bentuk penanaman nilai karakter disiplin di SMA Antartika Sidoarjo dalam pelaksanaannya terbilang sudah cukup baik dengan membiasakan siswa melakukan program seperti menyanyikan lagu indonesia raya setiap hari selasa, membaca surah yasin setiap hari kamis lalu ditunjukkan dengan peraturan yang mewajibkan siswa untuk beratribut lengkap. Akan tetapi dalam kegiatan P5 yang dilakukan masih terbilang masih kurang, hal ini dikarenakan pelaksanaan proyek pada satu minggu pembelajaran hanya dilakukan pada hari jumat saja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muzakki (2024) menunjukkan bahwa hasil implementasi aplikasi kurikulum terhadap program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap perkembangan karakter siswa belum terlalu terlihat. Hal ini disebabkan karena penerapan di SMA Negeri 1 Raja Ampat baru berjalan dalam waktu kurang dari satu tahun. Kemudian dari 7 tema yang ditentukan baru dilaksanakan 1 tema saja. Karena masih kurangnya persiapan yang dilakukan oleh sekolah tersebut dalam penyesuaian P5 mengakibatkan guru-guru kesulitan dalam menentukan strategi dan metode yang disukai oleh peserta didik dalam pelaksanaan P5.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis di SMA Negeri 6 Surakarta telah mengimplementasikan Program P5 dengan persiapan yang matang. hal ini ditunjukkan sebelum penerapan P5 di sekolah tersebut melakukan koordinasi berupa pembentukan tim p5 untuk tiga tahun kedepan dengan 7 tema yang telah ditetapkan dan dilakukan selama tiga tahun masing-masing 3 tema di kelas X, 2 tema di kelas XI, dan 2 tema di kelas XII. Sehingga jika dibandingkan dengan SMA Negeri 1 Raja Ampat, di SMA Negeri 6 Surakarta penerapan P5 sudah cukup berjalan dengan baik diikuti dengan persiapan dan kurun waktu yang dijalankan.

Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya juga terdapat pada tema P5 yang digunakan, yaitu pada penelitian Budi Muttaqin (2023) dimana dalam penelitian tersebut

sekolah menggunakan tema berwirausaha, gaya hidup berkelanjutan, dan bhineka tunggal ika. Sedangkan tema yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Surakarta, diantaranya suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan, dan bhineka tunggal ika.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti akan membahas bagaimana implementasi kegiatan P5 terhadap Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap pengembangan karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 6 Surakarta, serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya, dan bagaimana solusinya. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengetahui analisis dari penerapan implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Surakarta, khususnya dalam aspek persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil yang diperoleh peserta apakah mampu meningkatkan pengembangan karakter disiplin peserta didik. Kemudian mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi sekolah dalam pelaksanaan P5 serta strategi yang bisa digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini menghasilkan bahwa implementasi dari kegiatan P5 di SMA Negeri 6 Surakarta berdampak positif dan mampu meningkatkan pengembangan karakter disiplin peserta didik supaya dapat selaras dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan kegiatan P5 berfokus pada pendekatan berbasis proyek yang membutuhkan keterlibatan peserta didik secara aktif sehingga mampu berdampak positif pada sikap tanggungjawab, kerjasama, dan kemandirian. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat tantangan dalam hal koordinasi antar guru dan keterbatasan sumber daya.

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memperkuat panduan yang akan digunakan guru dan pihak sekolah mengenai strategi yang efektif untuk mengintegrasikan kegiatan P5 dalam kurikulum merdeka dan mengidentifikasi hambatan dalam implementasi yang dapat digunakan untuk bahan evaluasi pada perbaikan di masa depan, seperti dengan pelatihan guru dan pengelolaan sumber daya.

KAJIAN LITERATUR

Implementasi kurikulum merdeka

Istilah kurikulum memiliki beberapa artian, dalam bahasa latin “Curriculae”, yang memiliki arti jangka waktu yang harus ditempuh. Dalam artian pendidikan ialah periode waktu pendidikan yang seharusnya dijalani oleh peserta didik guna mendapatkan hasil atau raport

(Ningsih, Ahyani, dan Putra, 2024: 158). Perkembangan kurikulum di Indonesia saat ini telah sampai pada penerapan kurikulum merdeka, akibat dari adanya pandemi covid-19 yang menggunakan kurikulum darurat. Hakikat kurikulum ini adalah dengan memerdekakan tujuan belajar guna mengurangi keterlambatan belajar peserta didik selama pandemi covid-19. Berpegang dalam konsep merdeka belajar, kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk menggerakkan pembelajaran yang sesuai dengan ketertarikan peserta didik, gaya belajar tiap individu dan kemampuan pedagogik siswa (Nafaridah et.al, 2023: 85). Namun pada awalnya kurikulum merdeka telah diperkenalkan terlebih dahulu kepada satuan pendidikan, tetapi tidak semua lembaga menerapkan kurikulum tersebut melainkan penerapannya dilakukan tahap demi tahap. Akan tetapi, sudah banyak sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka berfokus pada lima indikator pendidikan diantaranya pendidikan yang mengutamakan kreativitas peserta didik, kemampuan dan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi yang efisien, dan pembentukan karakter (Saifullah, Djatmika, dan Pristiani, 2024: 50). Indikator penting dalam kurikulum Merdeka yakni pembentukan karakter yang meliputi nilai, tata cara bertingkah laku, moral dan keterampilan dalam perilaku. Dalam penerapannya kurikulum merdeka diterapkan pada suatu proyek guna menguatkan karakter peserta didik sebagai upaya yang ingin dicapai yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dibuat berbasis sesuai standar kompetensi. Berdasarkan dengan Pedoman Perkembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022) yang ditata dan dihasilkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asessmen Pendidikan memiliki tujuan meningkatkan kompetensi yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan di Indonesia. Terlebih lagi, Profil Pelajar Pancasila mempunyai rancangan kompetensi untuk menanamkan karakter yang sesuai berdasarkan norma-norma Pancasila guna memperoleh standar kompetensi lulusan untuk segala jenjang di satuan pendidikan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah cara yang tepat untuk mewujudkan profil siswa Pancasila yang menghadirkan kesempatan untuk peserta didik supaya memperoleh pengetahuan dalam proses pengembangan karakter. Lewat kegiatan P5 ini, peserta didik memiliki peluang untuk mencari tema dan topik yang tepat seperti perubahan iklim, *mental healthy*, kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, teknologi, demokrasi, dan lain-ain. Oleh karena itu peserta didik mampu melakukan perbuatan yang nyata guna menyelesaikan tiap tema atau isu sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajarnya.

Sebagai pembentukan peserta didik yang berkarakter, program P5 diciptakan dengan

harapan peserta didik dapat lebih berevolusi dengan pendidikan yang lebih baik dan karakter yang mampu menjadikan penerus bangsa lebih maju dan sejahtera. P5 sendiri selain memiliki tujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar pancasila, kegiatan ini juga berfokus dalam pembelajaran berbasis proyek (Muktamar et.al, 2024: 2). Jadi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi metode yang diartikan sebagai langkah-langkah yang bertujuan supaya peserta didik dapat melakukan kegiatan observasi, mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengambil keputusan semua langkah tersebut dilakukan untuk menghasilkan produk atau kegiatan yang dilakukan pada waktu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengertian tentang kurikulum merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka bisa menaikkan kreativitas peserta didik lewat proyek-proyek yang beragam tema sehingga mendorong mereka berpikir lebih kreatif. Selain itu, peserta didik mampu menumbuhkan keterampilan dalam berpikir kritis untuk mengatasi masalah yang diberikan sehingga mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas. Sehingga dapat terbentuk karakter yang lebih positif dan bertanggung jawab, disiplin, dan memahami nilai-nilai pancasila.

Proyeksi P5 pada peserta didik diharapkan mampu meningkatkan integrasi nilai-nilai pancasila pada kegiatan pembelajaran atau yang mampu mendukung peserta didik memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kerja keras dan kepedulian terhadap lingkungan. Manfaat lain juga dilihat dalam keterampilan sosial seperti kerja sama tim, saling menolong dan bertanggungjawab dalam membuat proyek sampai selesai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saifullah, Djatmika dan Pristiani (2023) penerapan kurikulum merdeka sebagai implementasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kreatifitas peserta didiknya karena dalam penerapan kurikulum tersebut siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan kemandirian tersebut siswa akan mampu lebih disiplin dalam mengatur waktu sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Hal ini juga dijabarkan dalam penelitian Muktamar et.al (2024) pembelajaran berbasis proyek dalam penerapan Profil Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat mendukung kemampuan peserta didik untuk lebih bekerja sama secara efektif, memahami dan menyelesaikan konteks permasalahan, serta meningkat kemampuan dalam menentukan keputusan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merdeka bisa meningkatkan kualitas

pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nafaridah (2023) terkait implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan P5 dapat menaikkan kemampuan belajar peserta didiknya karena dalam penelitian tersebut dilakukan bentuk proyek yang berdiferensiasi sehingga pengetahuan serta keterampilan peserta didik dalam membuat sebuah proyek dengan tema yang harus sesuai dengan profil pelajar pancasila dapat menarik minat dan kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan.

Perkembangan Karakter Disiplin Peserta Didik

Karakter dari bahasa Yunani yg mempunyai arti “to mark” atau mempunyai makna menandai, penerapan nilai atau norma baik pada tindakan juga tingkah laku. Hal ini sejalan menggunakan tujuan Pendidikan Nasional yg tercantum pada UU angka 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan merupakan sadar sadar & bersiklus guna mewujudkan suasana belajar & proses pembelajaran guna mengembangkan potensi dirinya pada keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diharapkan dirinya, masyarakat, bangsa & negara”. Pendidikan karakter bisa diartikan menjadi penerapan nilai-nilai karakter guna membentuk pribadi yang lebih baik (Malaifani & Julyyanti, 2023:66). Disiplin sendiri adalah pendidikan karakter yang penting sebab penguatan karakter tersebut perlu dilaksanakan supaya hidup teratur dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Ulfa & Suhari, 2023: 17). Dalam kaitannya dengan sekolah, implementasi pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan materi ajar bersama nilai dan norma serta kemampuan dalam bermasyarakat yang berkarakter dan menggunakan perangkat pembelajaran sehingga dapat menunjang pembentukan perkembangan karakter peserta didik di sekolah (Parfin, 2020: 17). Berdasarkan beberapa pengertian diatas karakter berkaitan dengan kerangka pikiran dan perilaku yang mencerminkan sifat khas seseorang dalam membentuk kepribadian sejak dini baik itu di sekolah, maupun bermasyarakat. Perkembangan karakter ini juga memiliki tujuan dalam menciptakan individu yang berintegritas, bertanggung jawab dan mandiri, serta menguatkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama yang diterapkan pada proyek tim yang relevan dengan lingkungan sekitar. Hal ini dikemukakan oleh Saifullah, Djatmika dan Pristiani (2023: 51) bahwa Kurikulum Merdeka dalam P5 dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik karena siswa diminta untuk lebih terstruktur dan menyelesaikan proyek dalam tenggat waktu tertentu. Sehingga, dapat

membentuk pribadi yang bisa mengelola waktu dan bertanggung jawab. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan Parfin (2020: 17) memberikan hasil bahwa kurikulum merdeka dalam penerapan P5 yang memiliki tema berfokus pada lingkungan (gaya hidup berkelanjutan) mendorong siswa untuk lebih menyeleksi dan peka akan lingkungan sekitar. sehingga menjadikan siswa lebih berempati dan peduli terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan desain penelitian berupa studi kasus, yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi literatur. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan guru dan peserta didik dalam memperoleh informasi terkait pengalaman dan gambaran terkait kegiatan P5 dikelas. Studi literatur yang kita pakai menggunakan teori-teori yang berdasarkan dengan pengembangan karakter peserta didik serta implementasi kurikulum merdeka.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Surakarta dengan narasumber dari guru bagian kurikulum dan peserta didik kelas XI F6 di SMA Negeri 6 Surakarta. Dengan jumlah sampel yang diambil adalah 1 guru dan 2 siswa dari kelas XI F6. Kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri atas guru bagian kurikulum dan peserta didik kelas XI F6. Dengan narasumber guru kurikulum Bu Ina Idawati sebagai tim kurikulum, khususnya dalam kegiatan P5. Beliau memenuhi kriteria karena memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Tidak hanya itu pengetahuannya akan wawasan terkait tantangan dalam pelaksanaan P5 serta dampak terhadap karakter peserta didik. Sementara itu, siswa kelas XI F6 dipilih karena terlibat langsung dalam kegiatan P5 dan memiliki pengalaman pribadi mengenai kegiatan tersebut berlangsung selama di kelas.

Kegiatan P5 disini mengacu pada tindakan guru, peserta didik, dan pihak sekolah dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi kegiatan P5 yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka sehingga nantinya dapat meningkatkan perkembangan karakter peserta didik khususnya karakter disiplin. Pengembangan karakter peserta didik yang diteliti mengacu pada proses yang dirancang untuk membentuk karakter disiplin dari dimensi profil pelajar Pancasila bagi peserta didik. Dalam hal ini, aspek yang akan diamati penulis adalah sikap peserta didik selama kegiatan dan manajemen waktu peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Indikator berdasarkan variabel yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian yang

dilakukan ini, diantaranya kesesuaian bentuk kegiatan dengan tema P5, partisipasi peserta didik dalam kegiatan, dan dukungan dari semua pihak yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang tidak struktur dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman sistematis dalam pengumpulan datanya. Partisipan atau narasumber yang diwawancarai hanya yang terpilih saja dan dipandang memiliki pemahaman terkait pengetahuan dan situasi serta memiliki informasi akurat yang diperlukan oleh penulis dikutip dalam Sugiyono (Ningsih, Ahyani, dan Putra 2024: 162).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi P5 menjadi komponen dari usaha untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah secara mandiri mempelajari, menjalankan, dan mengubah perangkat ajar yang sudah disediakan oleh Kemendikbudristek dan Platform Merdeka Mengajar. SMA Negeri 6 Surakarta menjadikan sekolah di Kota Surakarta ini sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka secara baik dan adaptif serta pelaksanaannya yang matang dan terencana. Pada tahun ajaran 2024/2025 sekolah tersebut menerapkan tiga tema dari tujuh tema yang disediakan, yaitu suara demokrasi di kelas X, gaya hidup berkelanjutan di kelas XI, dan bhineka tunggal ika di kelas XII.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bagian kurikulum di SMA Negeri 6 Surakarta terkait proses beserta langkah-langkah implementasi Kurikulum P5 di SMA Negeri 6 Surakarta, dalam hal ini narasumber menjawab *“Sebelum menjalankan kegiatan P5 pihak sekolah melakukan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru terlebih dahulu melalui pelatihan bersama seluruh guru dan tenaga pendidik di sekolah. Setelah itu dibentuklah tim koordinasi yang tersusun dari tim pembuatan modul P5, tim koordinator tiap kelas, dan tim fasilitator”*. Beliau juga menambahkan *“pembagian tim dilakukan dengan pembagian diantara guru yang sesuai dengan kebutuhan dan menyamakan dengan bidang atau kemampuan dari tiap-tiap guru supaya nantinya mampu mendesain dan mengkonsep kegiatan setiap tema dengan daya cipta yang inovatif dan kreatif agar relevan dengan kebutuhan peserta didik”*.

Selanjutnya terkait pertanyaan bagaimana peran guru dalam pelaksanaan kegiatan P5, *“Semua guru berperan dalam kegiatan P5 yaitu sebagai fasilitator. Tim pembuat modul P5 bertugas dalam pembuatan modul untuk kegiatan P5 dengan satu modul untuk satu tema dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Tim ini beranggotakan guru*

mata pelajaran yang sesuai dengan tema kegiatan P5, seperti modul untuk tema Suara Demokrasi dibuat oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dan tema kewirausahaan dibuat oleh guru mata pelajaran prakarya. Tim koordinator kelas yang bertugas dalam mengelola dan mengkoordinasi kegiatan di kelas selama pelaksanaan P5” ujar narasumber dalam wawancara tersebut.

Peneliti juga bertanya terkait apa saja tugas koordinator kelas dan fasilitator dalam kegiatan P5. dijelaskan dan dipaparkan oleh narasumber bahwa *“Koordinator kelas bertugas memantau proses kegiatan berlangsung dengan sebagai penghubung antara tim pembuat modul dengan fasilitator di kelas. Koordinator kelas di SMA Negeri 6 Surakarta bisa mendapatkan satu atau dua kelas sebagai tanggungjawabnya, lalu nantinya di setiap akhir tahun pembelajaran koordinator kelas harus menilai masing-masing peserta didik berdasarkan kelas yang diampunya dengan dasar pencapaian dimensi karakter peserta didik. Selanjutnya tim fasilitator bertugas memberikan bimbingan dan dukungan teknis kepada peserta didik selama proyek berlangsung. Dalam hal ini, fasilitator bertugas sebagai penghubung antara peserta didik dengan koordinator kelas. Fasilitator inilah yang memantau setiap kelas dalam pelaksanaan proyek dan memberikan evaluasi secara berkala kepada koordinator kelas atas keberjalanan kegiatan P5”.*

SMA Negeri 6 Surakarta menerapkan fasilitator setiap harinya berbeda menyesuaikan jadwal pada mata pelajaran yang diambil. Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 6 Surakarta dilaksanakan secara rutin setiap harinya, kecuali hari Senin. Untuk kelas X, kegiatan P5 dilakukan selama 12 Jam Pelajaran serta Kelas XI dan XII 6 Jam Pelajaran. Waktu pelaksanaan P5 di SMA Negeri 6 Surakarta didapatkan dari memotong jam pelajaran beberapa mata pelajaran. Untuk kelas X diambil dari 3 Jam Pelajaran terakhir setiap harinya dan untuk kelas XI dan XII memotong 2 Jam Pelajaran pada hari Rabu, Kamis, dan Jumat. Sehingga peserta didik tidak sepenuhnya belajar akademis selama satu minggu sekolah. Pada akhir kegiatan setiap tema akan diadakan Gelar Karya untuk setiap temanya.

Sebagai fasilitator, guru akan memulai pelaksanaan P5 dengan mengajar peserta didik untuk melihat situasi dalam kehidupan sehari-hari disimulasikan ke situasi di dalam kelas. Pada tahap awal ini sebelum memulai pada tema yang baru, setiap kelas diberikan pembekalan dan sosialisasi dari tim pembuat modul sesuai dengan tema yang diangkat. Selanjutnya dari fasilitator akan memberikan arahan kepada peserta didik di dalam kelas untuk setiap harinya

menyesuaikan lembar kerja yang sudah disediakan di modul. Pada tahap ini, peserta didik akan dibagi menjadi beberapa tim untuk mengerjakan setiap studi kasus yang diberikan sesuai modul. Selanjutnya peserta didik diberi tugas proyek untuk menciptakan sebuah produk untuk nantinya dapat ditampilkan dan dipresentasikan pada saat kegiatan Gelar Karya. Selama kegiatan pembuatan proyek ini berlangsung, peserta akan dinilai oleh fasilitator berdasarkan sikapnya. Pada kegiatan ini peserta didik diberikan kebebasan dalam mengerjakan sesuai kreativitas dan inovasi dari masing-masing kelompok. Tahap terakhir peserta didik harus menampilkan dan mempresentasikan hasil produk atau proyek dari tiap-tiap kelompok yang nantinya penilaiannya akan dicatat oleh guru sebagai evaluasi, pertimbangan, dan langkah selanjutnya setelah pembelajaran proyek selesai.

Proyek tersebut nantinya akan ditampilkan di akhir kegiatan Tema pada kegiatan Gelar Karya. Pada kegiatan tersebut, peserta didik harus menampilkan semua proyek yang sudah dibuat selama kegiatan P5 berlangsung. Penilaian oleh fasilitator dilakukan setiap harinya, sedangkan penilaian dari koordinator kelas dilakukan setiap akhir tahun pembelajaran dalam bentuk penilaian sikap, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Sangat Berkembang (SB). Sehingga akan ada 2 penilaian raport pada saat penilaian kenaikan kelas.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, SMA Negeri 6 Surakarta telah melaksanakan kegiatan gelar Karya sebanyak dua kali pada semester ganjil tahun pembelajaran 2024/2025, yaitu Gelar Karya kelas XII dengan Tema Bhineka Tunggal Ika dan Gelar Karya kelas X dengan Tema Suara Demokrasi. Gelar Karya kelas XI dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan rencana akan dilaksanakan di akhir semester saat pembagian nilai raport kepada orang tua. Kunci utama dalam pelaksanaan kegiatan proyek P5 ini adalah keterlibatan aktif dari peserta didik, dimana masing-masing peserta didik memiliki karakter yang beragam, fasilitator juga harus kreatif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan yang berlangsung.

P5 dalam program Kurikulum Merdeka sebagaimana yang diatur dalam Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 adalah kegiatan ko-kurikuler yang menggunakan suatu proyek dengan bertujuan guna mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik yang sepadan dengan Profil Pelajar Pancasila. Program ini dirancang berdasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan Indonesia dan memberikan pengalaman belajar lintas disiplin dan

memungkinkan peserta didik mengamati serta mencari penyelesaian atas beberapa permasalahan di lingkungan sekitar supaya dapat memperkuat kompetensi yang tercakup dalam Profil Pelajar Pancasila (Muttaqin, 2023: 39). Pelaksanaan kegiatan ini diekspektasikan mampu melahirkan lulusan yang mampu memiliki karakteristik, kemampuan, dan berketerampilan yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, proyek ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai dimensi Pancasila dalam diri peserta didik maupun *stakeholders*. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga kompetitif di Tingkat dunia, berkarakteristik yang kuat, dan tetap mengutamakan pedoman nilai-nilai Pancasila.

Implementasi P5 di SMA Negeri 6 Surakarta memberikan dampak yang positif dalam memperkuat karakter disiplin peserta didik berdasarkan elemen dalam Profil Pelajar Pancasila. Pertama, elemen beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tercermin melalui tema Suara Demokrasi, dimana peserta didik diajak untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan peran aktif dalam proses pemilihan umum atau diskusi kelas. Hal ini menuntut mereka untuk mengelola waktu, berkoordinasi dengan teman, dan mengikuti aturan yang berlaku. Kedua, elemen akhlak terhadap alam diwujudkan melalui tindakan menjaga kebersihan melalui pembuatan pupuk kompos dari sampah organik, sementara elemen akhlak terhadap sesama ditunjukkan melalui kebiasaan menyapa, tersenyum, memberi salam, dan saling menghargai kepada guru maupun teman selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian mereka belajar untuk tidak hanya mengatur waktu dengan baik, tetapi juga mengembangkan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Semangat gotong royong terlihat dalam kerjasama peserta didik saat mengerjakan proyek berkelompok selama P5. Dimensi bernalar kritis tampak ketika peserta didik melakukan observasi, mengidentifikasi masalah, lalu mencari solusinya. Sementara itu, kreativitas terlihat melalui berbagai ide dalam pelaksanaan P5, seperti mendaur ulang bahan-bahan bekas. Selain itu solidaritas dapat terbentuk antar sesama teman.

Namun dalam pelaksanaan P5 di SMA Negeri 6 Surakarta, guru bagian kurikulum menjelaskan masih terdapat beberapa hambatan. Dalam pelaksanaannya, masih sering terjadi salah informasi antar fasilitator kepada peserta didik, hal itu bisa terjadi ketika fasilitator yang salah menangkap pemahaman yang sudah diberikan oleh koordinator kelas. Wawancara dengan peserta didik juga menerangkan bahwa masih terdapat fasilitator yang seringkali tidak masuk kelas saat pelaksanaan P5, sehingga peserta didik dibuat mengerjakan proyek sendiri

tanpa dibimbing. Selain itu, peserta didik merasa diberatkan ketika proyek yang diberikan pada tema tersebut banyak menyita waktu, tenaga, dan keuangan. Sehingga peserta didik tidak memiliki semangat dalam menjalankan program ini.

Studi ini sama seperti penelitian yang dilakukan Amalia Yuniardi (2023), dimana dalam penelitian tersebut menekankan bahwa implementasi penerapan Kurikulum Merdeka khususnya program P5 dapat membantu proses pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Ahmad dkk (2024) yang menekankan tantangan utama dalam penerapan P5 adalah pada kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan proyek ini sehingga diperlukan pelatihan bagi para guru agar mampu memahami dan mengintegrasikan P5. Sebagaimana terlihat dalam implementasi di SMA Negeri 6 Surakarta bahwa kurangnya kesiapan guru sebagai fasilitator dapat menghambat jalannya P5.

Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka mampu mendukung meningkatkan pengembangan karakter disiplin pada peserta didik. Studi ini menyoroti efektivitas pelaksanaan P5 dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dan juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan P5. Sehingga untuk mengatasi kekurangan tersebut diperlukan langkah strategis, seperti memperkuat koordinasi antara koordinator kelas dengan fasilitator melalui rapat berkala untuk memastikan pemahaman yang seragam terkait tujuan, metode, dan pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan P5. Selanjutnya diperlukan penjadwalan yang fleksibel dan ketegasan bagi fasilitator agar mereka dapat hadir secara konsisten dalam mendampingi peserta didik. Saat kegiatan berlangsung, peserta didik juga bisa melaporkan ke pihak terkait ketika tidak ada fasilitator di dalam kelas. Sehingga sekolah dapat menyediakan pengganti yang siap membantu saat fasilitator berhalangan hadir.

Proyek-proyek yang dirancang sebaiknya lebih relevan dengan konteks lokal dengan menggunakan sumber daya yang mudah diakses dan dirancang dalam skala yang lebih sederhana tetapi tetap bermakna. Selain itu memberikan panduan kerja yang terstruktur dapat membantu peserta didik menyelesaikan proyek secara mandiri tanpa merasa kewalahan. Penting untuk menumbuhkan semangat peserta didik dengan memberikan apresiasi baik dalam bentuk penghargaan, publikasi hasil kerja, maupun umpan balik yang membangun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) dilaksanakan sebagai langkah strategis untuk

mengembangkan karakter peserta didik. Karakter yang dikhususkan disini adalah Pengembangan karakter disiplin peserta didik. Akan tetapi saat ini ditunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami hambatan dalam membangun pribadi yang unggul, seperti tanggungjawab, kerjasama dan memiliki empati. Implementasi kegiatan P5 di SMA Negeri 6 Surakarta meliputi beberapa tahapan mulai dari kesiapan dari pihak sekolah sampai tahap penilaian yang dilakukan oleh koordinator kelas. Tahap awal P5 mencakup pelatihan bersama para guru dan tenaga pendidik di sekolah yang selanjutnya dapat dilakukan pembentukan tim yang terdiri atas tim pembuat modul, tim koordinator kelas, dan tim fasilitator kelas. Setelah itu, penentuan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang akan diterapkan di setiap semester dan jenjangnya. Dimensi yang diterapkan SMA Negeri 6 Surakarta di tahun ajaran 2024/2025 yaitu suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan, dan kebhinekaan tunggal ika. Perencanaan waktu pelaksanaan dilakukan dengan memotong jam pelajaran di setiap harinya kecuali hari Senin. Kelas X dengan pelaksanaan 12 Jam Pelajaran setiap minggunya serta kelas XI dan XII 6 Jam Pelajaran setiap minggunya.

Elemen atau Dimensi yang pertama yakni beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa tercermin melalui kepedulian yang dilakukan peserta didik terhadap teman sebaya, guru, dan lingkungan eksternal. Elemen akhlak terhadap alam diwujudkan melalui tindakan menjaga kebersihan melalui pembuatan pupuk kompos dari sampah organik, sementara elemen akhlak terhadap sesama ditunjukkan melalui kebiasaan menyapa, tersenyum, memberi salam, dan saling menghargai selama kegiatan berlangsung. Semangat gotong royong terlihat dalam kerjasama peserta didik saat mengerjakan proyek berkelompok selama P5. Dimensi bernalar kritis tampak ketika peserta didik melakukan observasi, mengidentifikasi masalah, lalu mencari solusinya. Sementara itu, kreativitas terlihat melalui berbagai ide dalam pelaksanaan P5, seperti mendaur ulang bahan-bahan bekas.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan P5 di SMA Negeri 6 Surakarta juga memiliki beberapa kendala baik dari pihak guru maupun peserta didik. Sehingga untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan langkah strategis, seperti memperkuat koordinasi antara koordinator kelas dengan fasilitator, melakukan penjadwalan yang fleksibel, dan memberikan ketegasan kepada fasilitator agar mereka dapat hadir secara konsisten dalam mendampingi peserta didik.

Pada studi ini memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data, dimana metode yang

digunakan mungkin belum mencakup semua perspektif yang relevan, seperti pendapat orang tua atau pihak luar sekolah yang dapat memberikan pandangan lebih luas terhadap implementasi P5. Selain itu, keterbatasan dalam validasi data yang hanya menggunakan data dari sumber primer berupa wawancara dan observasi tanpa dukungan data sekunder.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S. (2024). The role of citizenship education teachers in forming students discipline character at school. *International Journal of Students Education*, 2(1), 612-615.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi
- Kurniawan, T. & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1–23.
- Listanto, K., & Suhari, S. (2024). Penerapan Nilai Karakter Disiplin Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Menganti. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 117-122.
- Malaifani, A. & Jullyanti, Y. (2023). Analisis Krisis Pendidikan karakter Remaja pada Era Globalisasi di Desa Mataru Barat, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 65-71.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, BR, Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menjajaki Implementasi Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Internasional* , 2(2), 1-8.
- Muttaqin, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMAN 2 Tanggul. *Jurnal Trilogi Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 4(1), 1-43.
- Muzakki, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Optimalisasi Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 12(01).
- Nafaridah, T., Maulidia, L., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin: The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SMA

- Negeri 2 Banjarmasin. *PROSPEK*, 2(2), 84-97.
- Ningsih, D. R., Ahyani, N., & Putra, M. J. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1156-1167.
- Parfin, S. (2020). Peran Sosiologi bagi Perkembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *SocioEdu: Sociological Education*, 1(1), 11-19.
- Saifullah, A., Djatmika, E. T., & Pristiani, R. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 49-57.
- Ulfa, N. S., & Suhari, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa Kelas X Di SMA Antartika Sidoarjo. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(1), 14-26.
- Yuniardi, A. (2023). Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Disiplin Siswa di Pkbn. *Lanjutan Umsurabaya*.